AVA GROWTH PLUS FUND
OKTOBER 2026

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	13.04%
Saham	86.96%

HARGA (NAB/UNIT)
901.22

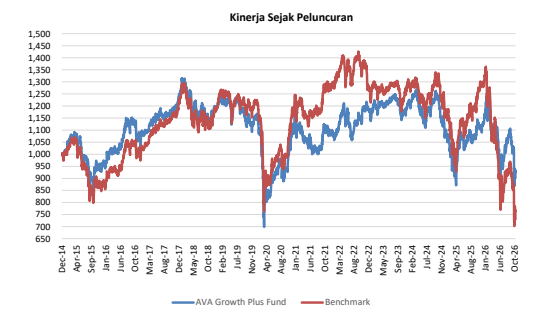
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1	Adaro Andalan Indonesia	11	Indofood CBP
2	AKR Corporindo	12	Kalbe Farma
3	Alamtri Minerals Indonesia	13	Mayora Indah
4	Alamtri Resources Indonesia	14	Merdeka Copper Gold
5	Aneka Tambang	15	Mitra Keluarga
6	Astra International-Pihak Terkait	16	Multi Bintang
7	Bank BTPN Syariah (Deposito)	17	Telkom Indonesia
8	Bank Central Asia	18	Triputra Agro Persada
9	Bank Mandiri		
10	Bank Rakyat Indonesia		

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	28.79%	Infrastruktur	5.84%
Barang Konsumen Primer	20.76%	Perindustrian	5.15%
Energi	17.19%	Properti dan Real Estat	1.98%
Barang Baku	10.84%	Barang Konsumen Non-Primer	0.52%
Kesehatan	8.34%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-25	:	-1.95%	May-26	:	-9.80%
Dec-25	:	2.43%	Jun-26	:	-4.91%
Jan-26	:	3.25%	Jul-26	:	9.40%
Feb-26	:	2.16%	Aug-26	:	5.68%
Mar-26	:	-7.58%	Sep-26	:	-6.68%
Apr-26	:	-0.57%	Oct-26	:	-11.01%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pada bulan Oktober 2026, IDX80 mencatatkan kinerja negatif sebesar -16,00% MoM. Tekanan jual meningkat setelah MSCI membuka konsultasi mengenai kemungkinan reklasifikasi Indonesia secara langsung dari status *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*, tanpa melalui klasifikasi *Frontier Market*, di tengah kekhawatiran terkait transparansi kepemilikan, indikasi perdagangan terkoordinasi, dan standar penegakan regulasi. Regulator memperkenalkan sejumlah langkah untuk merespons kekhawatiran pasar, termasuk pemberian sanksi terkait saham tertentu, pengeluaran saham dalam papan pemantauan khusus dari perhitungan IHSG, pengawasan yang lebih ketat terhadap perdagangan terkoordinasi, serta upaya meningkatkan transparansi pemilik manfaat atau *beneficial ownership*. Penurunan klasifikasi diperkirakan dapat memicu sekitar US$5 miliar arus keluar pasif atau berpotensi mencapai US$12 miliar apabila memperhitungkan investor aktif, sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap rupiah dan obligasi pemerintah. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Astra International/ASII (+6,52%), Adaro Andalan Indonesia/AADI (+4,79%), Bukti Asam/PTBA (+3,85%), Jasa Marga/JSMR (+8,05%), dan Pakuwon Jati/PWON (+9,30%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah Bank Central Asia/BBCA (-18,02%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-43,73%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (-10,83%), Amman Mineral Internasional/AMMN (-19,07%), dan Telkom Indonesia/TLKM (-13,54%). Pada Oktober 2026, kurs tengah BI terdepresiasi 0,72% menjadi 18.128/USD.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-11.01%	-12.23%	-17.65%	-20.18%	-19.84%	-22.24%	-18.52%	-9.88%
Benchmark *	-16.00%	-19.30%	-28.19%	-43.21%	-41.01%	-39.09%	-42.80%	-26.99%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Kinerja Bulanan Tertinggi	Jul-26	9.40%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-18.63%

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 2,49% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahu	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 939,3 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.042.342.495,7143		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.